



# SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 12 No. 1 Juni 2022



The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>

## IMPLEMENTASI DESAIN MODEL ASSURE DALAM PEMBELAJARAN NOTASI BALOK WARNA UNTUK SISWA KELAS 1 SD

Elizabeth Suryani Ongko<sup>1</sup>, Martadi<sup>2</sup>, Trisakti<sup>3</sup>, Yoyok Yermiandhoko<sup>4</sup>,  
Waruh Handayani<sup>5</sup>

Universitas Negeri Surabaya<sup>1,2,3,4,5</sup>

Surel: [elizabethsuryaniongko@gmail.com](mailto:elizabethsuryaniongko@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to develop a teaching material for learning block notation. Based on the results of interviews with several music teachers at private elementary schools in Surabaya, researchers obtained data that there are always students who have difficulty understanding block notation in all private elementary schools that provide block notation material for class students. 1 SD. Therefore, the researcher wants to design a block notation learning material that is interesting and makes it easier for students to understand block notation. The learning design made by the researcher uses the ASSURE model design by paying attention to aspects of child cognitive psychology and color psychology. The results of the design are black block notation images, color block notation images along with hand movements and audio as a unitary block notation teaching material. The results of the design were then tested on grade 1 students at Sampoerna Academy Elementary School and the results showed that 90% of children were interested in the color block notation learning design and it was easier to understand the material.*

**Keywords:** ASSURE, Block Notation, Color.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu bahan ajar untuk mempelajari notasi balok. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru musik di SD Swasta Surabaya, peneliti mendapatkan data bahwa selalu ada siswa yang kesulitan untuk memahami notasi balok di semua SD Swasta yang memberikan materi notasi balok untuk siswa kelas 1 SD. Oleh karena itu, peneliti ingin merancang sebuah materi pembelajaran notasi balok yang sekiranya menarik dan memudahkan siswa untuk memahami notasi balok. Desain pembelajaran yang dibuat peneliti menggunakan desain model ASSURE dengan memperhatikan aspek psikologi kognitif anak dan psikologi warna. Hasil desain berupa gambar notasi balok hitam, gambar notasi balok warna beserta gerakan tangan serta audio sebagai kesatuan materi ajar notasi balok. Hasil desain kemudian diuji coba pada siswa kelas 1 SD Sampoerna Academy dan didapatkan hasil bahwa 90% anak tertarik dengan desain pembelajaran notasi balok warna dan lebih mudah memahami materi.

**Kata Kunci:** ASSURE, Notasi Balok, Warna.

Copyright (c) 2022 Elizabeth Suryani Ongko<sup>1</sup>, Martadi<sup>2</sup>, Trisakti<sup>3</sup>, Yoyok Yermiandhoko<sup>4</sup>, Waruh Handayani<sup>5</sup>

✉ Corresponding author :

Email : [elizabethsuryaniongko@gmail.com](mailto:elizabethsuryaniongko@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v12i1.35017>

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 14 Feb 2022, Accepted 25 Juni 2022, Published 26 Juni 2022

## PENDAHULUAN

Pendidikan Seni Budaya atau dikenal juga sebagai mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) adalah bagian dari pendidikan yang tercantum dalam kurikulum Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah yang ada di Indonesia. Meski seringkali pelajaran musik ditiadakan atau diambil alih saat keadaan darurat (semisal saat awal pandemik ataupun ketika sekolah dan guru mata pelajaran lain membutuhkan waktu tambahan untuk pelajaran atau acara tertentu), pelajaran musik sebenarnya memiliki banyak manfaat positif bagi setiap murid. *The National Association for Music Education* (2002) mengelompokkan keuntungan dari pendidikan musik menjadi empat kategori, yaitu sukses dalam masyarakat, sukses dalam sekolah, sukses dalam pengembangan inteligensi, dan sukses dalam hidup. Pembelajaran di dalam kelas adalah hal yang penting dari proses pendidikan. Pembelajaran di kelas akan terlihat bermutu jika menghasilkan output yang baik dan berkualitas Lutfiyah Mustaqimatul Rinin, dkk (2020). Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan mengajari anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab Marbun A angel (2021).

Luehrsen (2005) mengelompokkan keuntungan dari pendidikan musik menjadi dua kategori, yaitu keuntungan intrinsik dan ekstrinsik. O'Connell (dalam Luehrsen, 2005) mengungkap berbagai keuntungan intrinsik dari pendidikan musik yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan individu, yaitu *attendance*,

disiplin diri, harga diri, kerja sama, ketekunan, sikap, dan kesehatan. Keuntungan ekstrinsik diungkap dengan mengaitkan pada perkembangan kualitas pendidikan secara umum yang pada akhirnya meningkatkan kualitas anak bangsa, terkait dengan kemampuan akademis, kemampuan bersosialisasi, keterampilan motorik, dan kemampuan mengontrol emosi (Teachout & Asmus, dalam Luehrsen, 2005).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti juga diketahui bahwa di SD Negeri kebanyakan seni diajarkan dalam bentuk seni rupa ataupun seni diberikan sebagai pelajaran ekstrakurikuler, sehingga peneliti kesulitan untuk mendapatkan narasumber dari guru musik SD Negeri. Hal ini berbeda dengan SD Swasta yang memberikan pelajaran musik sebagai mata pelajaran seni secara intra minimal satu kali seminggu meskipun ada beberapa sekolah swasta yang memberikan seni musik dan seni rupa sebagai pelajaran intra SBK serta ada sekolah yang juga memberikan 2 jam pelajaran seni musik sebagai pelajaran intra dalam seminggu, satu jam pelajaran untuk teori dan satu jam pelajaran untuk praktek. Walaupun demikian, hasil *performance* yang tampak di akhir tahun ajaran tetaplah sangat beragam pada setiap anaknya karena musik tidak hanya berupa pengetahuan, perlu ada latihan agar pengetahuan musik bisa menjadi sebuah pengalaman musik yang nyata. Namun, dengan memberikan pembelajaran yang menarik dan kreatif, pada akhirnya setiap anak akan mampu memahami pelajaran musik yang diberikan.

**Tabel 1. Tabel hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru musik SD Swasta Surabaya**

Nama Guru	Sekolah	Tanggal	Hasil wawancara
Eva	SD MD	14 Oktober 2021	Siswa mempelajari notasi balok dengan bernyanyi dan bermain pianika sejak kelas 1 SD dan siswa juga seringkali mengalami kesulitan dalam memahami notasi balok
Mei	SD CH	29 Oktober 2021	Siswa butuh waktu cukup lama untuk dapat membaca notasi balok, terutama untuk siswa yang sama sekali tidak mengenal musik atau tidak pernah ikut kursus musik di luar sekolah
Rosa	SD SN	11 November 2021	Siswa akhirnya diajarkan menggunakan notasi angka dan alphabet, tidak menggunakan notasi balok karena siswa merasa notasi balok terlalu sulit. Notasi balok diajarkan pada kelas 4 SD
Ivone	SD IP	11 November 2021	Siswa diajarkan teori dan praktek musik sebanyak 3 jam pelajaran seminggu pada saat sebelum pandemik, namun saat pandemik jam pelajaran musik dipangkas hingga hanya menjadi 1 jam pelajaran tiap minggunya. Siswa mempelajari notasi balok dan mempelajari pianika saat sebelum pandemi, namun saat pandemi pembelajaran notasi balok dimodifikasikan dengan notasi angka untuk memudahkan siswa.
Pri	SD SI	12 November 2021	Siswa diajarkan notasi balok sejak kelas 3 saat mulai memainkan alat musik, namun sejak kelas 1 anak diajarkan dasar-dasar musik berupa irama dasar, jenis nada dan nilai nada dengan menggunakan alat perkusi.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Sampoerna Academy Surabaya dan di beberapa sekolah dasar swasta lain di Surabaya, didapatkan data bahwa materi pembelajaran notasi balok diajarkan sejak siswa berada di kelas 1 SD. Walaupun demikian, didapat data bahwa rata-rata siswa kelas 1 SD mengalami kesulitan untuk memahami notasi balok. Adapun membaca notasi balok di sekolah dasar swasta dilakukan sejak siswa berada di kelas 1 SD sesuai dengan kurikulum sekolah yang diadaptasi dari kurikulum luar negeri (*Cambridge curriculum* salah satunya).

Hal ini cukup berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu (jurnal-jurnal yang peneliti temukan) di Indonesia yang banyak meneliti pembelajaran notasi balok pada anak SMP. Namun, data ini semakin menguatkan peneliti untuk merancang sebuah desain model pembelajaran notasi balok yang

menarik dan kreatif sehingga bisa membantu banyak siswa, baik SD maupun SMP. Herdinasari dan Sumaryanto (2013) dalam penelitiannya mengenai pembelajaran notasi balok pada siswa SMP menunjukkan hasil bahwa penggunaan *software* Sibelius sebagai salah satu software pembuatan notasi balok dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa terhadap notasi balok.

Meningkatan ketertarikan siswa untuk belajar notasi balok dengan warna juga pernah diteliti oleh Rogers (1996). Rogers melakukan penelitian ekseperimental terhadap dua kelompok siswa sekolah dasar awal dalam mempelajari irama dengan notasi balok, satu kelompok diberikan notasi balok dengan seperti pada umumnya, sedangkan satu kelompok lainnya diberikan notasi balok dengan warna (penulisan notasi balok dilakukan dengan menggunakan kapur di papan tulis kapur). Hasil penelitian diketahui

bahwa kelompok dengan notasi balok warna lebih menunjukkan ketertarikan untuk belajar.

Colla (2001) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa konsep *Rainbow Solfege* sebenarnya bukanlah sesuatu hal yang baru. Pada Abad ke-18, Isaac Newton pernah mengkaitkan warna sesuai urutan yang akan muncul dalam sebuah tangga nada mayor. Colla (2002) mengungkapkan berbagai hubungan dari *Rainbow Solfege* yang dikaitkan dengan Teori Gardner. Melalui penelitian ini, diketahui bahwa *Rainbow Solfege* adalah sebuah inovasi yang mampu membantu pembelajaran notasi balok karena dapat mencakup sembilan aspek kecerdasan seperti yang ada pada teori Gardner.

Rizdik (2018) dalam penelitian tesisnya mencoba membuat notasi warna dengan menggunakan simbol bulat-bulat dengan warna-warna acak yang dipilih oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti membuat simbol baru dengan warna yang baru sebagai pengganti notasi balok sehingga siswa diminta untuk memahami dua hal sekaligus, yaitu simbol-simbol baru dan makna antara simbol dengan notasi balok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih menunjukkan ketertarikan mempelajari notasi balok walaupun memerlukan waktu untuk memahami simbol baru yang diberikan peneliti.

Hero (2020) melakukan penelitian dengan memberikan pergantian warna antara biru dan hijau sebagai tanda pergantian ketukan. Dalam penelitian ini, adanya pemberian warna juga mempermudah anak untuk memahami suatu perubahan dalam pembelajaran notasi balok melodi dan iringan piano. Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, diketahui bahwa pemberian warna adalah sesuatu yang dapat menumbuhkan atau meningkatkan minat

siswa dalam pembelajaran notasi balok. Syahril (2018) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa untuk dapat menciptakan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang baik di kelas diperlukan desain pembelajaran yang baik pula. Desain pembelajaran adalah cermin dari keputusan guru terkait materi pelajaran, aktivitas siswa yang sesuai dengan karakter siswa, rancangan pembelajaran, metode yang mendidik, dan media yang dapat memudahkan siswa dalam belajar dan mencapai tujuan serta cara mengevaluasinya. Salah satu desain model pembelajaran yang dapat membantu guru secara sistematis untuk merencanakan proses pembelajaran secara efektif adalah desain model *ASSURE*.

Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan desain pengembangan *ASSURE* Model untuk membuat bahan ajar notasi balok dengan menambahkan unsur warna. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan sebuah materi ajar yang dapat membantu siswa agar dapat dengan mudah memahami materi notasi balok.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang memiliki tujuan untuk mengembangkan sebuah produk baru atau memberikan penyempurnaan pada produk yang telah ada. Dalam hal ini, peneliti mengembangkan suatu bahan ajar untuk mempelajari notasi balok.

Jarvis (2011) menjelaskan perkembangan kognitif anak berdasarkan teori Piaget. Perkembangan kognitif dibagi menjadi beberapa tahap. Tahap pertama pada anak usia 0 hingga 24 bulan adalah tahap dimana bayi mengembangkan pemahaman

tentang dunia dengan menggabungkan pengalaman sensorik (melihat, mendengar) dengan tindakan motorik (menjangkau, menyentuh). Tahap kedua adalah tahap kognitif praoperasional pada anak usia 2 hingga 7 tahun, anak akan berpikir secara simbolis, tetapi belum menggunakan operasi kognitif. Pada tahap ini, anak belum mampu menggunakan logika atau mengubah, menggabungkan, atau memisahkan ide atau pemikiran. Perkembangan kognitif anak terdiri dari membangun pengalaman tentang dunia melalui adaptasi dan bekerja menuju tahap konkret. Selama tahap akhir ini, anak secara mental dapat mewakili peristiwa dan objek (fungsi atau tanda semiotik), dan terlibat dalam permainan simbolik.

Tahap ketiga adalah tahap operasional konkrit pada anak usia 7-11 tahun, yang ditandai dengan perkembangan berpikir yang terorganisir dan rasional. Tahap ini juga merupakan titik balik utama dalam perkembangan kognitif anak, karena menandai awal pemikiran logis, meskipun hanya dapat diterapkan secara logis pada objek fisik. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan keterampilan konservasi (jumlah, luas, volume, orientasi) dan dapat memecahkan masalah secara logis, tetapi tidak dapat berpikir secara abstrak atau memberikan hipotesis. Tahap keempat pada anak usia 11 tahun ke atas adalah tahap operasional formal yang ditandai dengan kemampuan berpikir abstrak dengan memanipulasi ide-ide di kepala mereka, tanpa ketergantungan. Seorang remaja pada tahap ini juga dapat melakukan perhitungan secara matematis, berpikir dengan kreatif, menggunakan penalaran abstrak, dan membayangkan hasil tindakan tertentu.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi desain Model *ASSURE* dalam pembelajaran notasi balok warna dibuat dalam enam tahap:

### 1. *Analyze learner* (analisa siswa)

Pada tahap ini, peneliti mengobservasi siswa kelas 1 SD Sampoerna Academy pada pelajaran seni musik. Dari hasil observasi, diketahui bahwa gaya belajar siswa sangat beragam, ada yang *visual*, ada yang *auditory* dan ada yang kinestetik.

### 2. *Stating objectives* (menyatakan tujuan)

Pada tahap ini, peneliti menetapkan tujuan pembelajaran dengan konsep ABCD. Tujuan khusus desain pembelajaran ini adalah siswa kelas 1 SD Sampoerna Academy dapat lebih memahami notasi balok setelah mendapatkan materi pembelajaran notasi balok warna.

### 3. *Select methods, media and materials*

Agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien bagi semua siswa kelas 1 SD yang memiliki beragam gaya belajar, peneliti mengupayakan untuk merancang desain pembelajaran yang menarik dan mengandung unsur audio, visual dan kinestetik. Metode yang digunakan peneliti adalah metode notasi balok warna. Untuk mempersiapkan materi ajar, peneliti perlu merancang secara rinci materi ajar notasi balok warna yang akan dibuat.

Peneliti merancang dua buah gambar mengenai notasi balok, notasi balok yang pertama hanya berwarna hitam seperti pada umumnya, dan pada notasi balok yang kedua peneliti menambahkan warna sesuai dengan penggunaan warna yang dijabarkan oleh Isaac Newton. Penambahan warna pada notasi

balok dipilih peneliti dengan mempertimbangkan perkembangan kognitif anak usia kelas 1 SD. Pembuatan notasi balok akan menggunakan *Software Finale* dan hasil akan dikonversi ke dalam format gambar (.JPEG) untuk dijadikan media saat pembelajaran nantinya. Gambar ini diharapkan dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual.

Selain mempersiapkan gambar, peneliti juga merancang pemberian simbol gerakan tangan Kodaly agar memudahkan siswa untuk merasakan perbedaan tinggi rendah nada yang akan diajarkan pada pembelajaran notasi balok. Pengeditan gambar notasi dengan gambar simbol tangan akan menggunakan aplikasi *Canva*. Pada pelaksanaan pembelajaran nantinya, peneliti juga merancang untuk mengajarkan langsung gerakan tangan sesuai metode Kodaly *Hand-sign*, dan diharapkan hal ini dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Dan tentunya notasi balok yang diajarkan nantinya juga akan dinyanyikan, peneliti juga akan menyiapkan audio untuk mengajarkan *solfege* yang akan dipilih sebagai materi pembelajaran. Dengan adanya audio, diharapkan hal ini dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar *auditory*. Adapun dalam tahapan ini, peneliti juga harus menentukan materi yang akan diajarkan pada siswa. Peneliti mencari lagu sederhana yang hanya memiliki dua nada, soh-mi yang juga merupakan nada awal yang biasa diajarkan dalam Metode Kodaly. Lagu yang dipilih peneliti adalah “Good Morning”.

#### 4. *Utilize method, media and materials*

Setelah pemilihan metode, media, dan material maka pada tahap selanjutnya dilakukan pengecekan akan kesiapan materi ajar dan media yang akan dipakai dalam

proses pembelajaran. Link untuk audio: <https://drive.google.com/file/d/1zWuBJQII0zjCFFkF5jnqsIgmUstuTVS/view?usp=sharing>

Pada tahap ini pula, model pembelajaran akan dijelaskan kepada guru yang akan menggunakannya sebagai media pembelajaran di kelas mereka. Peneliti juga mengajarkan dulu gerakan tangan untuk nada “so-mi” yang akan dipakai dalam pembelajaran notasi balok. Posisi tangan saat menyanyikan “so” ada di depan dagu, sedangkan posisi tangan saat menyanyikan “mi” sejajar dengan bahu.

#### 5. *Require learner participation* (menuntut partisipasi siswa)

Pada tahap ini siswa perlu dilibatkan secara aktif, penggunaan model pembelajaran yang telah dirancang di uji coba pada siswa. Uji coba dilaksanakan pada kelas 1A, 1B, 1C di SD Sampoerna Academy Surabaya, dengan jumlah siswa di tiap kelas adalah 19 siswa.

#### 6. *Evaluate and revise* (evaluasi dan revisi)

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah mengevaluasi *performance* siswa, mengevaluasi efektifitas penggunaan komponen-komponen media pembelajaran yang digunakan, mengevaluasi *performance* guru ketika melakukan pembelajaran dan melakukan revisi dari kelemahan-kelemahan yang diidentifikasi dalam pembelajaran. Awalnya peneliti menunjukkan notasi balok warna hitam kepada siswa, dan melakukan pembelajaran dengan media gambar tersebut, namun dapat dilihat bahwa tidak setiap anak dapat mengikuti gerakan ataupun membuka mulut untuk menyanyikan *solfege* dari lagu “Good Morning”. Bahkan dapat dilihat dari layar dengan jelas ada beberapa anak hanya duduk melihat. Hal ini sangat berbeda saat

siswa dipertunjukkan gambar kedua.

Saat siswa dipertunjukkan gambar kedua, yaitu notasi balok warna, terlihat ada perubahan raut wajah dan siswa terlihat langsung antusias dan memperhatikan layar, kemudian siswa mau mencoba mengikuti dan menyanyikan *solfege*. Selanjutnya, cara yang dipakai peneliti untuk mengevaluasi desain pembelajaran ini adalah dengan memberikan siswa pertanyaan di akhir pembelajaran. Peneliti meminta siswa untuk menunjukkan angka 1 atau 2 untuk memilih pembelajaran notasi balok mana yang lebih disukai dan lebih mudah dipahami, angka 1 untuk pembelajaran notasi balok hitam dan angka 2 untuk pembelajaran notasi balok warna. Hasilnya, 90% siswa menunjukkan angka 2 dengan jarinya dan 10% sisanya enggan menunjukkan angka 1 ataupun 2 karena merasa sama saja.

Dari penelitian ini, didapatkan hasil bahwa desain pembelajaran notasi balok warna membuat siswa lebih memiliki ketertarikan untuk belajar dan membuat siswa lebih memahami notasi balok, membedakan antara “so” dan “mi” dengan lebih mudah. Selain itu, bantuan gerakan tangan juga membantu siswa memahami tinggi rendah nada saat menyanyikan *solfege* dari “Good Morning”.

## SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan desain pembelajaran yang tepat akan menghasilkan sebuah materi ajar yang tepat dan sesuai sasaran. Dalam hal ini, desain Model *ASSURE* membantu peneliti untuk menghasilkan sebuah materi ajar notasi balok warna beserta gerakan tangan dan audio. Dan dari hasil evaluasi dapat disimpulkan pula bahwa pemberian warna pada notasi balok mampu meningkatkan minat belajar siswa

terhadap notasi balok. Selain itu, bantuan berupa gerakan tangan dan audio juga membuat materi ajar semakin lengkap, dapat memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa yang beragam dalam 1 kelas. Desain materi ajar ini efektif dan memudahkan siswa dalam memahami notasi balok sebagai salah satu materi pembelajaran musik di SD Swasta Surabaya. Artinya, implementasi desain model *ASSURE* dalam pembelajaran notasi balok untuk siswa kelas 1 SD dapat dikatakan berhasil. Adapun demikian, metode notasi balok warna ini juga dapat diterapkan untuk siapa saja yang ingin memahami notasi balok dengan lebih mudah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Colla, G. 2001. *Rainbow Solfege: A Color-Phonic Approach. Teaching Music*. 9(2), 32–37. Online publication. Diunduh dari <https://eric.ed.gov/?id=EJ660087>
- Colla, V. C. 2002. *Rainbow Solfege: new perspective for color theory and music education. 9th Congress of the International Colour Association. Online publication*. DOI: 10.1117/12.464701
- Herdinasari,R.T & Sumaryanto, T. 2013. *Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Membaca Notasi Musik Balok Melalui Media Pembelajaran Sibelius Pada Siswa kelas VII G SMP Negeri Unggaran. Jurnal Seni Musik*. 2 (2) Halaman 1-5.
- Hero, S. G. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran Melodi dan Iringan Piano Anak Berbasis Notasi Warna*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. Diunduh dari <http://repository.upi.edu/50235/>
- Hidayatullah, R. 2021. *Solfegio: Sebuah*

- pengantar teori musik*. Online publication. Diunduh dari [https://www.researchgate.net/publication/355489312\\_Solfegio\\_Sebuah\\_pengantar\\_teor\\_i\\_musik](https://www.researchgate.net/publication/355489312_Solfegio_Sebuah_pengantar_teor_i_musik)
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran buku Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Jakarta: Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan
- Jarvis, M. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Cet. X, Bandung: Nusa Media, hal 142.
- Khasanah, D.I.N. 2012. *Penerapan Desain Sistem Pembelajaran ASSURE untuk Meningkatkan Hasil Belajar Memukul Bola dalam Permainan Kasti pada Siswa Kelas IV SD Negeri Purworejo Kecamatan Banjarsari Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi. Vol 1, No 1, Hal: 1-17.
- Lowenfeld, V., Brittain, W. L. 1987. *Creative and Mental Growth*. New Jersey: Prentice Hall.
- Luehrsen, M. 2005. *Sounds of Learning*. USA: International Foundation for Music Research.
- Luthfiyah Mustaqimatul Ririn. 2020. *Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar*. Medan: SEJ (*School Education Journal*), 10 (4), 2-97-305.
- Marbun A Angel. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Praja Muda Karana Di Kelas III Sd Negeri 105327 Perdamean*. Medan: SEJ (*School Education Journal*), 11 (2), 176-184.
- Odbert, H.S., Karwoski, T. F. & Eckerson, A. B. 1942. *Studies In Synesthetic Thinking: I. Musical and Verbal Associations of Color and Mood*. *The Journal of General Psychology*. 26:1, 153-173. Online publication. DOI: [10.1080/00221309.1942.10544721](https://doi.org/10.1080/00221309.1942.10544721)
- Pribadi, B. 2011. *Model ASSURE Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rizdik. 2018. *Notasi Warna Untuk Mendukung Contextual Teaching and Learning Style SD Kelas III*. Tesis S2 Universitas Negeri Surabaya.
- Rogers, G. L. 1996. *Effect of Colored Rhythmic Notation on Music-Reading Skills of Elementary Students*. *Journal of Research in Music Education*, 44(1), 15–25. Online publication. DOI:10.2307/3345410
- Syahril, S. 2018. *Pengembangan Desain Model ASSURE Pada Pembelajaran IPS SD/MI.” Tarbiyah al-Awlad*, hal 65–75. Online publication. Diunduh dari <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/download/1592/1191>
- Taylor, A. P. 2017. *Newton’s Color Theory, ca.1665*. [Online article]. Diunduh dari <https://www.the-scientist.com/foundations/newtons-color-theory-ca-1665-31931>
- The National Association for Music Education. 2002. *Benefits of music education*. MENC: Author.